

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Latar (*setting*) Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sogaeadu. Sekolah ini terletak di desa Hilibadalu, Kecamatan Sogaeadu, Kabupaten Nias. Keadaan sekolah ini terdiri dari beberapa lokal yakni kelas 7 terdiri dari 4 lokal, kelas 8 terdiri dari 4 lokal dan kelas 9 terdiri dari 4 lokal.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sogaeadu yang berjumlah 31 orang, yakni terdiri dari 14 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran (guru pengamat) Bahasa Indonesia di kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sogaeadu, yakni Ibu Oftri Sri Lestari Waruwu, S.Pd.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan setiap 1 siklus. Selama proses penelitian di dalam kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sogaeadu, guru pengamat secara langsung mengamati kegiatan peneliti dan peserta didik dengan menggunakan instrumen penelitian.

4.1.2. Penerapan Metode Membaca SQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Unsur-unsur Karya Fiksi Cerpen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama

a. Pembelajaran Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru pengamat yakni Ibu Oftri Sri Lestari Waruwu, S.Pd, merencanakan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang meliputi:

- a) ATP merupakan dokumen yang menjelaskan pencapaian kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Penyusunan ATP mengikuti

kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 2 Sogaeadu. Dengan adanya ATP, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- b) Modul Ajar adalah dokumen yang berisi rencana, tujuan, metode, prosedur, media, dan asesmen yang dibutuhkan dalam pembelajaran suatu topik. Modul ini berperan dalam membantu guru mengajar serta mempermudah siswa dalam memahami materi. Menyusun Modul Ajar yang berisi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Informasi umum modul, yang terdiri dari nama penyusun, instansi/sekolah, jenjang/kelas, alokasi waktu dan tahun pelajaran.
 - 2) Komponen inti, yang terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, profil pancasila, target peserta didik, jumlah siswa, asesmen, jenis asesmen, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan persiapan pembelajaran.
- c) Lembar Observasi terdiri dari lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kinerja guru. Lembar ini berfungsi untuk menilai tingkat keterlibatan siswa serta efektivitas pengajaran guru selama pembelajaran berlangsung.
- d) Catatan lapangan adalah catatan tertulis yang dibuat oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan.
- e) Materi pembelajaran adalah semua bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan, dalam hal ini mencakup tentang pengertian dari karya fiksi cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen, beserta contoh teks cerpen yang akan dibagikan kepada peserta didik.
- f) Soal tes pengetahuan adalah alat evaluasi yang berisi pertanyaan mengenai unsur-unsur dalam karya fiksi cerpen. Tes ini digunakan

untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari.

- g) Daftar hadir yaitu catatan yang berisi nama-nama peserta didik dan digunakan peneliti untuk mencatat kehadiran peserta didik dalam setiap pertemuan.

2. Tindakan (Action)

Satu siklus terdiri dari 2 pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan evaluasi dengan memberikan tes tertulis. Adapun kegiatan penelitian sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari 2025. Waktu belajar berlangsung selama 3x40 menit, dimulai dari pukul 08.50 sampai 09.30 WIB (les ketiga) dan dilanjutkan pada pukul 09.45 sampai 11.05 WIB (les keempat dan kelima). Mata pelajaran yang dipelajari adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran ini dilakukan di kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sogaeadu dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Adapun tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus 1 pertemuan pertama ini, berikut kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Saat memasuki ruangan kelas peneliti mengucapkan salam kepada peserta didik. Beberapa peserta didik merespon dan ada juga yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti menyiapkan alat tulis dan bukunya di atas meja.

2. Kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa untuk memastikan semua peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran. Dan mereka menjawab dengan antusias, lalu mengangkat tangan ketika peneliti menyebut nama peserta didik sesuai urutan absensi.
3. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan pertama ini, namun hanya beberapa siswa yang mendengar dan ada juga yang tidak. Dikarenakan kurang perhatian dan ada juga yang sibuk dengan temannya.

b) Kegiatan Inti.

1. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran tentang karya fiksi cerpen dan unsur-unsur intrinsiknya. Pada tahap ini ada beberapa siswa yang kurang mengerti dan memahami penjelasan peneliti, dikarenakan ada kurang fokus dan asyik sendiri dengan kegiatan masing-masing.
2. Setelah itu peneliti membagikan sebuah cerpen yang berjudul “Kotak Sulap Paman Tom” yang menjadi contoh untuk peserta didik dalam mencari unsur-unsur intrinsik cerpen. Sebagian menerima lembaran contoh cerpen yang peneliti bagikan dan ada juga yang bingung lalu bertanya kepada temannya karena tidak mendengarkan apa yang peneliti sampaikan.
 - a. Peneliti menyuruh siswa untuk mengamati secara keseluruhan bagian-bagian cerpen. Ada peserta didik yang mengamati namun ada juga yang tidak.
 - b. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk membaca cerpen. Peserta didik melakukan intruksi yang peneliti sampaikan, namun ada juga yang tidak melaksanakannya.

- c. Peneliti menyuruh siswa untuk memikirkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen “Kotak Sulap Paman Tom”. Ada beberapa siswa yang segera mencari jawaban dan menuliskannya dalam buku, ada juga yang hanya sekedar memperhatikan lembaran contoh cerpen yang peneliti bagikan.
- d. Untuk mendapatkan jawaban yang benar, peneliti mengajak siswa untuk membahas bersama-sama tentang unsur-unsur intrinsik cerpen “Kotak Sulap Paman Tom”. Dan ada siswa yang memberikan pendapatnya sesuai dengan jawaban yang dia dapat dan ada juga siswa yang hanya mendengarkan.

c) Kegiatan Penutup

- 1 Peneliti menyampaikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi tentang unsur intrinsik cerpen, dikarenakan akan dibahas lagi di pertemuan berikutnya. Ada peserta didik yang merespon dan ada juga yang sibuk memberesi buku-buku mereka karena pembelajaran akan segera berakhir.
- 2 Setelah itu peneliti, menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, dan direspon dengan baik oleh peserta didik, meskipun tidak semua peserta didik menjawab.

b. Pertemuan Kedua

Setelah mengumpulkan data dari siklus 1 pertemuan pertama, langkah selanjutnya adalah melaksanakan siklus 1 pertemuan kedua. Tujuan dari pertemuan kedua ini adalah untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus 1 pertemuan pertama dan mempertahankan kelebihan yang telah teridentifikasi. Pertemuan kedua siklus 1 ini juga sama dengan pertemuan pertama yang melibatkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, tanggal 19 februari 2025 pada les ketiga (08.50-09.30 Wib) dan berlanjut pada pada les keempat (09.45-10.25 Wib).

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Peneliti memberikan salam kepada siswa pada saat memasuki kelas dan dijawab oleh peserta didik, meskipun ada beberapa yang tidak merespon karena sibuk dengan kegiatannya masing-masing.
2. Peneliti mengecek absensi, dan direspon dengan baik sesuai dengan namanya masing-masing.
3. Peneliti menjelaskan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Beberapa siswa mulai mendengar hal yang disampaikan peneliti, namun masih ada sebagian yang tidak mendengarkan atau berpartisipasi karena sibuk dengan temannya.
4. Peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan ada beberapa peserta didik yang memberikan pendapatnya dengan baik, dan ada juga yang hanya berbisik-bisik saja dalam menyampaikan dikarenakan kurang percaya diri dan masih kaku.

b) Kegiatan Inti

1. Selanjutnya peneliti menjelaskan kembali pengertian karya fiksi cerpen dan unsur-unsur intrinsik. Pada tahap ini sebagian besar siswa mendengarkan dengan baik dan juga memberikan pendapat tentang unsur-unsur intrinsik cerpen.
2. Peneliti kemudian membagikan cerita pendek yang berjudul “Parki dan Alergi Telur” untuk dijadikan bahan evaluasi peserta didik. Dan pada bagian ini peserta didik menerima lembaran tersebut dengan baik.
3. Peneliti mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi. Dan peserta didik mengerjakan soal tersebut, dan ada beberapa siswa yang kelihatan bingung dalam mengerjakan soal yang peneliti berikan dan ada juga yang langsung mengerjakan.
 - a. Peneliti menyuruh siswa terlebih dahulu untuk membaca cerpen secara sekilas. Dan siswa pun membaca cerpen untuk mengetahui bagian-bagian besar yang terdapat pada cerpen. Meskipun masih ada peserta didik yang tidak mengikuti instruksi dari peneliti dan malah asyik mengobrol dengan teman sebangkunya.
 - b. Peneliti menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan unsur-unsur cerpen, supaya mereka akan lebih mudah menemukan unsur-unsur yang ada pada teks cerpen yang peneliti berikan. Namun, tidak banyak peserta didik yang mengikuti instruksi yang peneliti berikan, mereka fokus pada teks yang diberikan dan mengamatnya saja.
 - c. Peneliti kemudian menyuruh peserta didik untuk membaca cerpen secara intensif supaya pertanyaan

yang telah mereka buat dapat terjawab. Dan peserta didik pun kembali membaca cerpen.

- d. Peneliti menyuruh mereka untuk menuliskan unsur-unsur cerpen yang mereka dapat setelah membaca cerpen secara intensif. Dan mereka pun menulis jawaban di lembar kerja masing-masing.
 - e. Setelah itu peneliti menyuruh mereka untuk kembali mengulas jawaban yang sudah mereka tulis, supaya tidak terjadi kesalahan. Ada peserta didik yang kembali memeriksa jawabannya, ada juga yang tidak dan membiarkan lembar jawabannya di atas meja.
4. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal yang diberikan, peneliti meminta peserta didik mengumpulkan LKPD dan semuanya mengumpulkan lembaran jawaban.
- c) Kegiatan Penutup
- 1 Setelah peserta didik mengumpulkan semua lembar kerja, peneliti menyampaikan kepada peserta didik untuk tetap mempelajari di rumah materi tentang unsur-unsur cerpen. Dan peserta didik pun merespon dan ada juga yang berbicara dengan teman sambil membereskan buku-buku mereka.
 - 2 Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Dan dijawab oleh peserta didik.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan atau observasi adalah proses mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen. Pada tahap observasi, guru pengamat yakni ibu Oftri Sri Lestari Waruwu, S.Pd selaku guru mata

pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-D membantu peneliti dalam mengamati kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik.

Observasi dilakukan secara menyuruh selama proses pembelajaran berlangsung, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, sesuai dengan indikator dan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini mencakup lembar pengamatan untuk peneliti dan lembar pengamatan untuk peserta didik, yang digunakan sebagai panduan dalam mengamati berbagai aspek yang relevan dalam proses pembelajaran.

a. Hasil Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti masih kurang. Pada pertemuan pertama, aktivitas peneliti yang sudah terlaksana mencapai 56%. Sedangkan aktivitas peneliti yang masih belum terlaksana mencapai 44%. Kemudian pada pertemuan kedua, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana meningkat dengan cukup baik mencapai 75%. Sedangkan yang masih belum terlaksana mencapai 25%.

Hasil pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas peneliti masih belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan catatan dari guru pengamat selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada penerapan metode *SQ4R* saat melakukan pembelajaran. Berikut diuraikan:

a) Pertemuan pertama

- 1) Kelebihan peneliti yaitu (a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. (b) Peneliti menyampaikan materi tentang karya fiksi cerpen dan unsur-unsur intrinsiknya kepada peserta didik. (c) Peneliti mampu mengarahkan siswa untuk membaca

sekilas cerpen. (d) Peneliti mampu membimbing peserta didik dalam membaca cerpen secara intensif untuk mencari unsur-unsur yang terdapat dalam contoh cerpen yang diberikan. (e). Peneliti mampu membimbing siswa dalam merangkum kembali informasi yang mereka dapat setelah membaca cerpen untuk mendapatkan unsur-unsur cerpen. (f). Peneliti mampu membimbing siswa dalam mengulas kembali tentang unsur-unsur cerpen.

- 2) Kelemahan peneliti yaitu (a) Peneliti tidak memberikan motivasi kepada peserta didik. (b) Tidak semua langkah metode *SQ4R* terlaksana oleh peneliti. (c) Peneliti tidak meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

b) Pertemuan Kedua

- 1) Kelebihan peneliti yaitu (a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dengan baik. (b) Peneliti mampu memberikan pertanyaan awal kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan mereka tentang materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. (c) Peneliti mampu mengarahkan siswa dalam mengerjakan latihan menggunakan metode *SQ4R*.
- 2) Kelemahan peneliti yaitu (a) Peneliti tidak memberikan motivasi kepada peserta didik. (b) Peneliti tidak meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran (c) Peneliti tidak memberikan penguatan atas materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan di atas, peneliti turut menyajikan data statistik atau data kuantitatif dari hasil pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran

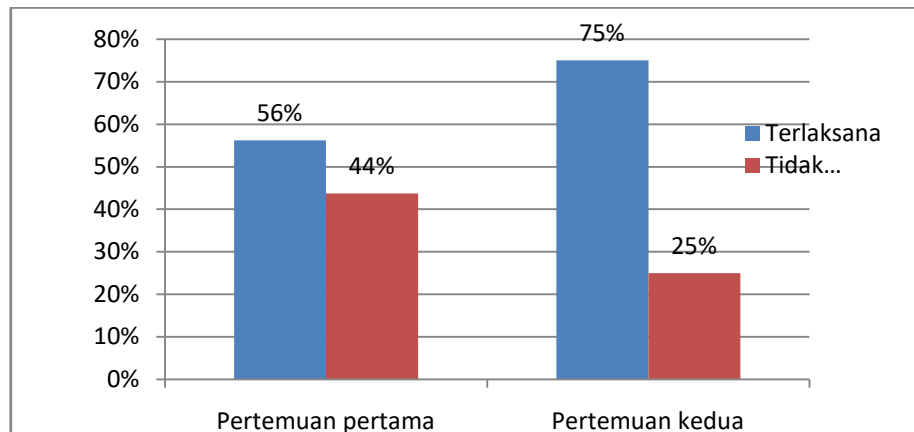
SQ4R yang diterapkan oleh peneliti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1
Hasil Observasi Peneliti pada Penerapan Metode membaca SQ4R siklus I

No	Pertemuan	Item Terlaksana	Presentase	Item Tidak Terlaksana	Presentase
1	Pertemuan Pertama	9	56%%	7	44%
2	Pertemuan Kedua	12	75%	4	25%

Untuk lebih memahami data hasil observasi yang disajikan pada tabel 4.1, maka data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik berikut:

Gambar 4.1
Grafik Hasil Observasi Peneliti Penerapan Metode SQ4R pada Siklus I



Keterangan :

- Aktifitas peneliti yang terlaksana pada siklus I pertemuan pertama yakni : 9 item (56%)
- Aktifitas peneliti yang belum terlaksana pada siklus I pertemuan pertama yakni : 7 item (44%).
- Aktifitas peneliti yang terlaksana pada siklus I pertemuan kedua yakni : 12 item (75%).
- Aktifitas peneliti yang belum terlaksana pada siklus I pertemuan kedua yakni 4 item (25%).

b. Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I

Hasil observasi pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa siswa masih belum sepenuhnya menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dari beberapa catatan yang disampaikan oleh guru pengamat selama siklus I pertemuan pertama dan kedua, teridentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah rangkuman dari hasil catatan tersebut:

- 1) Kelebihan Siswa, antara lain yaitu (a) Peserta didik sebagian merespon ketika peneliti memberi sapaan saat memasuki ruangan. (b) Peserta didik merespon saat peneliti melaksanakan absens dan fokus mendengarkan nama masing-masing.
- 2) Kekurangan peserta didik, antara lain yaitu (a) Ada beberapa siswa yang asyik dengan kegiatannya saat peneliti memaparkan materi. (b) Siswa kurang merespon saat peneliti memberikan pertanyaan tentang materi. (c) Ada beberapa siswa yang keluar masuk saat proses pembelajaran. (d) Peserta didik masih belum bisa mengikuti metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

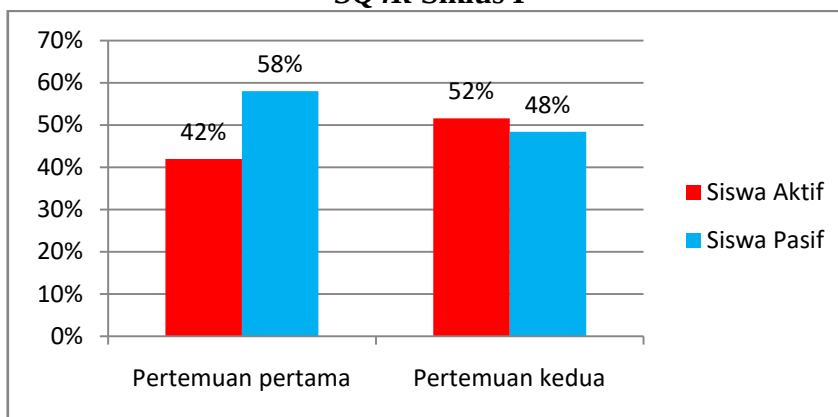
Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa selama siklus I yang telah diuraikan diatas, maka diketahui bahwa pada pertemuan pertama terlihat siswa dengan persentase sebesar 42% yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran sementara siswa lainnya dengan presentase 58% terlihat kurang aktif. Namun, pada pertemuan kedua ada peningkatan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yakni dengan persentase sebesar 52% yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran sementara 48% masih kurang aktif.

Tabel 4.2.
Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Penerapan Metode Membaca SQ4R
Siklus I

No	Pertemuan	Presentase	
		Siswa Aktif	Siswa Pasif
1	Pertemuan Pertama	42%	58%
2	Pertemuan Kedua	52%	48%

Untuk lebih memahami data hasil observasi yang disajikan pada tabel 4.2, maka data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik berikut.

Gambar 4.2.
Grafik Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Penerapan Metode Membaca
SQ4R Siklus I



Keterangan :

- Peserta didik yang aktif pada siklus I pertemuan pertama yakni (42%)
- Peserta didik yang pasif pada siklus I pertemuan pertama yakni (58%)
- Peserta didik yang aktif pada siklus I pertemuan kedua yakni (52%)
- Peserta didik yang pasif pada siklus I pertemuan kedua yakni (48%).

c. Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sogaeadu dan hasil data pada siklus I pertemuan 1 dan 2 terhadap tes tertulis menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen menggunakan menggunakan metode SQ4R maka diperoleh hasil 4 orang dengan presentase 13% (baik), 10 orang dengan

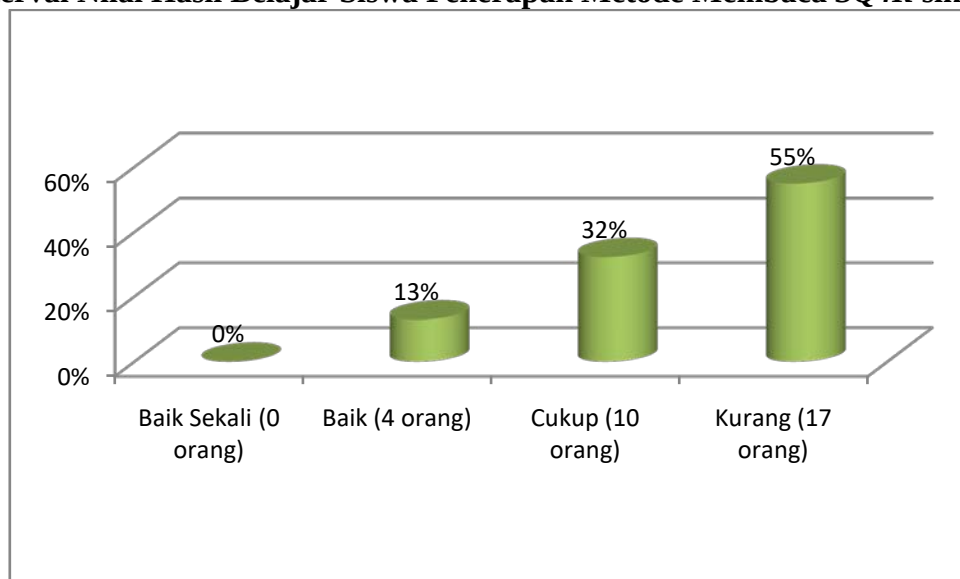
presentase 32% (cukup), dan 17 orang dengan presentase 55% (kurang). Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Interval Nilai Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Metode Membaca SQ4R
Siklus I

No	Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
1	86-100	4	Baik Sekali	0	0%
2	76-85	3	Baik	4	13%
3	56-75	2	Cukup	10	32%
4	10-55	1	Kurang	17	55%
Jumlah				31	100%

Untuk lebih memahami data nilai hasil belajar siswa dalam penerapan metode membaca SQ4R dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama pada siklus I yang disajikan pada tabel 4.3, maka disajikan dalam bentuk grafik berikut:

Gambar 4.3
Interval Nilai Hasil Belajar Siswa Penerapan Metode Membaca SQ4R siklus I



Keterangan :

Baik Sekali : 0 orang (0%)
Baik : 3 orang (10%)
Cukup : 11 orang (35%)
Kurang : 17 orang (55%)

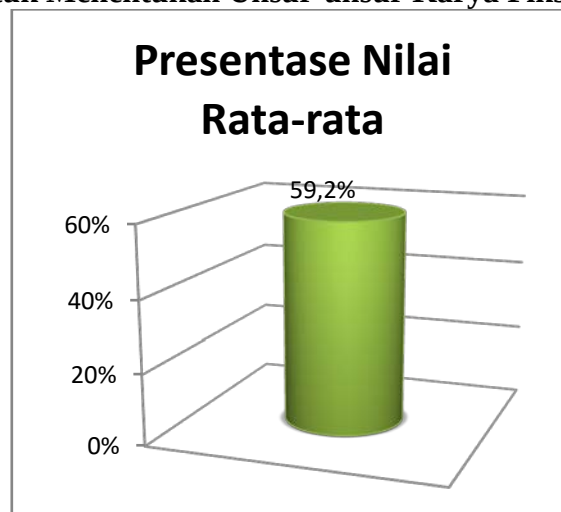
Dengan demikian, berikut adalah klasifikasi presentase kemampuan nilai rata-rata siswa menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen dengan menerapkan metode membaca *SQ4R*, sebagai berikut :

Tabel 4.4
Profil Presentase Nilai Rata-Rata Penerapan Metode Membaca *SQ4R* untuk Menentukan Unsur-unsur Karya Fiksi Cerpen

Siklus	Total Nilai	Presentase Nilai Rata-Rata
Siklus I	1837.5	59,2%

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik presentase nilai rata-rata siswa penerapan metode membaca *SQ4R* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.4.
Profil Presentase Nilai Rata-Rata Penerapan Metode Membaca *SQ4R* untuk Menentukan Unsur-unsur Karya Fiksi Cerpen



Keterangan :

Nilai rata-rata Siklus 1 : 59.2%

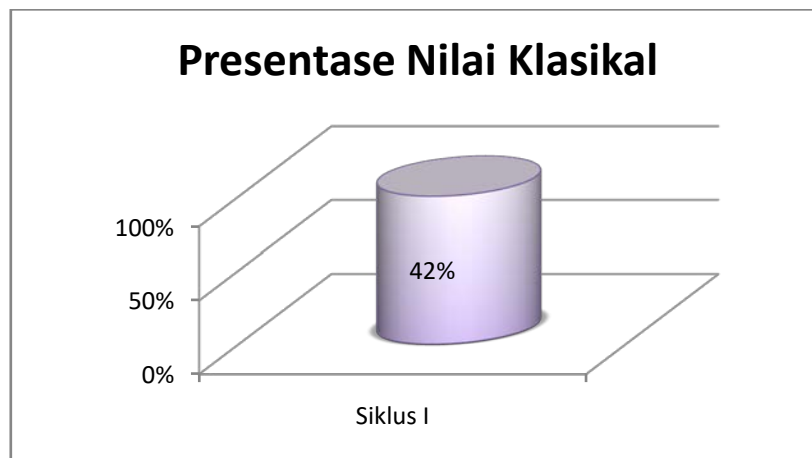
Berikut presentase nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik terkait penerapan metode membaca *SQ4R* untuk menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen :

Tabel 4.5
Profil Presentase Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Penerapan Metode Membaca *SQ4R* untuk Menentukan Unsur-unsur Karya Fiksi Cerpen

Siklus	Siswa yang Tuntas Belajar	Siswa yang Tidak tuntas Belajar	Presentase Nilai Klasikal
Siklus I	13	18	42%

Dari tabel di atas dapat di buat grafik presentase nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik terkait penerapan metode membaca *SQ4R* dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, sebagai berikut.

Gambar 4.5
Profil Presentase Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Penerapan Metode Membaca *SQ4R* untuk Menentukan Unsur-unsur Karya Fiksi Cerpen



Keterangan :

Nilai klasikal siklus 1 : 42%

d. Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pertemuan I dan II, serta memperbaiki berbagai kelemahan-kelemahan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan mempertahankan yang sudah baik selama penelitian. Selanjutnya, adapun perbedaan antara pertemuan pertama dan kedua setelah peneliti menerapkan metode membaca *SQ4R* dalam materi menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen.

Pada pertemuan pertama peneliti dan peserta didik masih dalam tahap menyesuaikan, sehingga peserta didik kurang memahami langkah dari metode *SQ4R* yang digunakan. Dan juga ada beberapa siswa yang tidak fokus disaat peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Pada pertemuan kedua masih ada keraguan bagi peserta didik dalam menyampaikan ide dan pendapatnya disaat peneliti memberikan pertanyaan awal untuk menggali pengetahuan mereka tentang materi yang dipelajari, sehingga hanya beberapa siswa saja yang memberikan ide dan pendapatnya.

Nilai ketuntasan klasikal peserta didik terkait penerapan metode pembelajaran *SQ4R* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen masih kurang, yaitu dengan tingkat ketuntasan sebesar 42%. Berdasarkan target ketuntasan klasikal dalam penelitian ini sebesar 80%. Maka hasil yang didapatkan pada siklus I masih belum mencapai target, dengan begitu peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II.

b. Pembelajaran Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru pengamat yakni Ibu Oftri Sri Lestari Waruwu, S.Pd, merencanakan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang meliputi:

- a) ATP merupakan dokumen yang menjelaskan pencapaian kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Penyusunan ATP mengikuti kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 2 Sogaeadu. Dengan adanya ATP, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b) Modul Ajar adalah dokumen yang berisi rencana, tujuan, metode, prosedur, media, dan asesmen yang dibutuhkan dalam pembelajaran suatu topik. Modul ini berperan dalam membantu guru mengajar serta mempermudah siswa dalam memahami materi. Menyusun Modul Ajar yang berisi hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Informasi umum modul, yang terdiri dari nama penyusun, instansi/sekolah, jenjang/kelas, alokasi waktu dan tahun pelajaran.
 - 2) Komponen inti, yang terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, profil pancasila, target peserta didik, jumlah siswa, asesmen, jenis asesmen, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan persiapan pembelajaran.
- c) Lembar Observasi terdiri dari lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kinerja guru. Lembar ini berfungsi untuk menilai tingkat keterlibatan siswa serta efektivitas pengajaran guru selama pembelajaran berlangsung.
- d) Catatan lapangan adalah catatan tertulis yang dibuat oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan.

- e) Materi pembelajaran adalah semua bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan, dalam hal ini mencakup tentang pengertian dari karya fiksi cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen, beserta contoh teks cerpen yang akan dibagikan kepada peserta didik.
- f) Soal tes pengetahuan adalah alat evaluasi yang berisi pertanyaan mengenai unsur-unsur dalam karya fiksi cerpen. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari.
- g) Daftar hadir yaitu catatan yang berisi nama-nama peserta didik dan digunakan peneliti untuk mencatat kehadiran peserta didik dalam setiap pertemuan.

2. Tindakan (*Action*)

a. Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2025 dengan waktu 3 x 40 menit, dimulai pukul 08.50-09.30 WIB (les ketiga) dan berlanjut lagi pada pukul 09.45-11.05 WIB (les keempat dan kelima) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sogaeadu, dengan jumlah 31 siswa. Adapun tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus II ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti, yakni:

1. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa saat memasuki ruangan kelas, dan peserta didik antusias dalam menjawab salam dari peneliti, meskipun masih ada beberapa orang yang tidak

merespon karena sedang berbicara dengan teman sebangkunya.

2. Peneliti melaksanakan absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik dan mereka menjawab semua sesuai dengan nama masing-masing.
3. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran. Dan siswa mendengarkan meski ada beberapa orang yang tidak mendengar dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.
4. Peneliti memberikan pertanyaan awal kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami materi yang sudah dipelajari. Ada beberapa orang peserta didik yang sudah mulai berani memberikan jawaban dari pertanyaan yang peneliti berikan. Meski ada beberapa orang yang hanya diam dan mendengarkan saja.

b) Kegiatan Inti

1. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran tentang karya fiksi cerpen dan unsur-unsur karya fiksi cerpen.
2. Setelah itu peneliti memberikan sebuah cerpen yang berjudul “Parki dan Alergi Telur” yang telah dijadikan latihan sebelumnya untuk kembali dibahas.
3. Peneliti menerapkan metode SQ4R dalam materi menentukan unsur ekstrinsik karya fiksi cerpen pada contoh yang telah diberikan.

- a) Peneliti menyuruh siswa terlebih dahulu untuk membaca cerpen secara sekilas. Dan siswa pun membaca cerpen untuk mengetahui bagian-bagian besar yang terdapat pada cerpen. Meskipun masih

ada peserta didik yang tidak mengikuti instruksi dari peneliti.

- b) Peneliti menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan unsur-unsur cerpen, supaya mereka akan lebih mudah menemukan unsur-unsur yang ada pada teks cerpen yang peneliti berikan. Namun, tidak banyak peserta didik yang mengikuti instruksi yang peneliti berikan, mereka fokus pada teks yang diberikan dan mengamatnya saja.
 - c) Peneliti kemudian menyuruh peserta didik untuk membaca cerpen secara intensif supaya pertanyaan yang telah mereka buat dapat terjawab. Dan peserta didik pun kembali membaca cerpen.
 - d) Peneliti membimbing siswa dalam menghubungkan unsur yang didapat dalam cerpen dengan pengetahuan mereka, untuk mendapatkan jawaban yang sesuai. Dan peserta didik melakukan instruksi yang peneliti berikan.
 - e) Peneliti menyuruh mereka untuk menuliskan unsur-unsur cerpen yang mereka dapat setelah membaca cerpen secara intensif. Dan mereka pun menulis jawaban di buku masing-masing, dan ada juga siswa yang hanya memperhatikan namun tidak menulis jawaban yang didapatnya.
 - f) Setelah itu peneliti menyuruh mereka untuk kembali mengulas jawaban yang sudah mereka tulis, supaya tidak terjadi kesalahan. Ada peserta didik yang kembali memeriksa jawabannya, ada juga yang tidak.
- c) Kegiatan Penutup

1. Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan juga meminta peserta didik dalam memberikan pendapatnya. Tidak seperti dipertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini peserta didik sudah mulai berani dalam memberikan pendapatnya.
2. Peneliti menyampaikan kepada peserta didik untuk tetap mempelajari materi tentang unsur-unsur cerpen, karena masih dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Dan para peserta didik pun merespon informasi yang diberikan oleh peneliti.
3. Peneliti menutup pembelajaran dan meninggalkan ruangan dengan memberi salam kepada peserta didik. Dan dijawab oleh peserta didik.

b. Pertemuan Kedua

Setelah mengumpulkan data dari siklus II pertemuan pertama langkah selanjutnya adalah melaksanakan siklus II pertemuan kedua. Tujuan dari pertemuan kedua ini adalah untuk memperbaiki kelemahan kekurangan yang ada pada siklus II pertemuan pertama.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, tanggal 26 februari 2025 pada les ketiga (08.50-09.30 Wib) dan berlanjut pada les keempat (09.45-10.25 Wib).

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Peneliti memberikan salam kepada siswa pada saat memasuki kelas dan dijawab dengan antusias oleh peserta didik.
2. Peneliti mengecek absensi, dan direspon baik oleh siswa sesuai dengan nama masing-masing.
3. Peneliti menjelaskan apa yang menjadi tujuan pembelajaran pada materi yang dipelajari pada pertemuan hari ini. Dan para peserta didik pun mendengarkan.

4. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar, terlebih-lebih pada materi karya fiksi dan menentukan unsur-unsur cerpen ini. Karena sangat mengasyikan untuk mempelajarinya dan tidak membosankan. Peserta didik pun mendengarkan motivasi yang diberikan peneliti.
5. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan lagi tentang materi tentang karya fiksi dan unsur-unsur cerpen. Dan peserta didik sudah terlihat antusias dalam memberikan pendapatnya.

b) Kegiatan Inti

1. Peneliti menjelaskan kembali pengertian karya fiksi cerpen dan unsur-unsur karya fiksi cerpen. Peserta didik sudah lebih mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti, dan menyimaknya dengan baik.
2. Selanjutnya peneliti membagikan cerita pendek untuk menjadi bahan evaluasi peserta didik yang berjudul “Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan” serta lembar soal dan lembar kerja siswa. Peneliti mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode *SQ4R*, di Lembar Kerja Peserta Didik yang sudah disediakan.
3. Peneliti menyimpulkan materi mengenai karya fiksi dan unsur ekstrinsik, dan mengumpulkan Lembar Kerja yang telah diisi oleh peserta didik.

- a) Peneliti menyuruh siswa terlebih dahulu untuk membaca cerpen secara sekilas. Dan siswa pun membaca cerpen untuk mengetahui bagian-bagian besar yang terdapat pada cerpen.

- b) Peneliti menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan unsur-unsur cerpen, supaya mereka akan lebih mudah menemukan unsur-unsur yang ada pada teks cerpen yang peneliti berikan. Peserta didik pun membuat pertanyaan sesuai instruksi yang peneliti berikan.
 - c) Peneliti kemudian menyuruh peserta didik untuk membaca cerpen secara intensif supaya pertanyaan yang telah mereka buat dapat terjawab. Dan peserta didik pun kembali membaca cerpen.
 - d) Peneliti membimbing siswa dalam menghubungkan unsur yang didapat dalam cerpen dengan pengetahuan mereka, untuk mendapatkan jawaban yang sesuai. Dan peserta didik melakukan instruksi yang peneliti berikan.
 - e) Peneliti menyuruh mereka untuk menuliskan unsur-unsur cerpen yang mereka dapat setelah membaca cerpen secara intensif. Dan mereka pun menulis jawaban di lembar kerja yang sudah disediakan.
 - f) Setelah itu peneliti menyuruh mereka untuk kembali mengulas jawaban yang sudah mereka tulis, supaya tidak terjadi kesalahan. Dan peserta didik pun mengulas dan memperhatikan jawaban yang sudah mereka tulis.
4. Setelah itu, peneliti menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan lembaran jawaban yang sudah dikerjakan. Dan para peserta didik pun mengumpulkan lembar kerja dengan tertib.

c) Kegiatan Penutup

1. Peneliti membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan mneyuruh beberapa orang siswa untuk menyimpulkan. Dan peserta didik pun menyimpulkan materi sesuai dengan pendapat mereka masing-masing.
2. Peneliti memberikan penguatan atas materi yang dipelajari yakni dengan peneliti menjelaskan secara singkat materi dan juga memberikan semangat buat peserta didik untuk tetap mempelajari materi yang sudah peneliti beriakn. Dan peserta didik pun mendengarkan dengan tertib penjelasan dari peneliti.
3. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Dan peserta didik pun mendengarkan informasi yang diberikan oleh peneliti.
4. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan mereka pun menjawab salam dari peneliti dengan kompak.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan atau observasi adalah proses mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen. Pada tahap observasi, guru pengamat yakni ibu Oftri Sri Lestari Waruwu, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-D membantu peneliti dalam mengamati kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik.

Observasi dilakukan secara menyeruh selama proses pembelajaran berlangsung, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, sesuai dengan indikator dan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini mencakup lembar pengamatan untuk

peneliti dan lembar pengamatan untuk peserta didik, yang digunakan sebagai panduan dalam mengamati berbagai aspek yang relevan dalam proses pembelajaran.

a. Observasi Penerapan Metode Membaca SQ4R

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti sudah terlaksana dan memiliki kemajuan dibandingkan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama, aktivitas peneliti yang sudah terlaksana mencapai 87.5%. Sedangkan aktivitas peneliti yang masih belum terlaksana mencapai 12.5%. Kemudian pada pertemuan kedua, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana meningkat dengan sangat baik mencapai 100%. Sedangkan yang masih belum terlaksana 0%.

Berdasarkan observasi oleh guru pengamat ada beberapa kelemahan dan kelebihan dari peneliti, antara lain sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

1) Kelebihan peneliti

1. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
2. Peneliti selalu mengingatkan peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam mengetahui materi yang dipelajari.
3. Peneliti selalu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa ATP dan Modul Ajar sebelum memasuki ruangan kelas.
4. Peneliti melaksanakan semua langkah dari metode SQ4.

5. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan idenya saat menyimpulkan materi yang dipelajari.

2) Kelemahan peneliti

1. Peneliti tidak memberikan motivasi kepada peserta didik.
2. Peneliti tidak memberi penguatan atas materi yang sudah dipelajari.

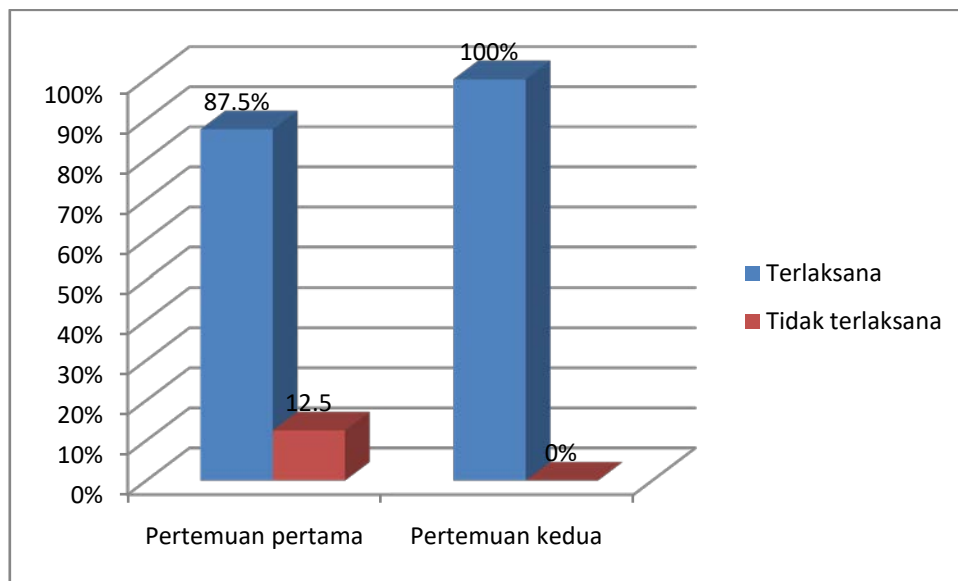
Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan diatas, peneliti turut menyajikan data statistik atau data kuantitatif dari hasil pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* yang diterapkan oleh peneliti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Hasil observasi Peneliti pada Penerapan Metode *SQ4R* Siklus II

No	Pertemuan	Item Terlaksana	Presentase	Item Tidak Terlaksana	Presentase
1	Pertemuan Pertama	14	87.5%	2	12%
2	Pertemuan Kedua	16	100%	0	0%

Untuk lebih memahami data hasil observasi dalam tabel, berikut disajikan data dalam bentuk grafik berikut:

Gambar 4.6
Grafik Hasil Observasi Peneliti pada Penerapan Metode Membaca *SQ4R* Siklus II



Keterangan :

- a. Aktifitas peneliti yang terlaksana pada siklus II pertemuan pertama yakni : 12 item (87.5%)
- b. Aktifitas peneliti yang belum terlaksana pada siklus II pertemuan pertama yakni : 2 item (12.5%).
- c. Aktifitas peneliti yang terlaksana pada siklus II pertemuan kedua yakni : 16 item (100%).
- d. Aktifitas peneliti yang belum terlaksana pada siklus II pertemuan kedua yakni 0 item (0%).

b. Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II

Dari beberapa catatan yang disampaikan oleh guru pengamat selama siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, ada beberapa yang menjadi kelebihan dan kekurangan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, berikut uraiannya:

- 1) Kelebihan peserta didik
 1. Peningkatan hasil pembelajaran siswa meningkat dibandingkan pada siklus I.
 2. Siswa lebih aktif dalam merespon pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

3. Langkah-langkah metode membaca SQ4R di laksanakan dengan baik oleh peserta didik.

2) Kekurangan peserta didik

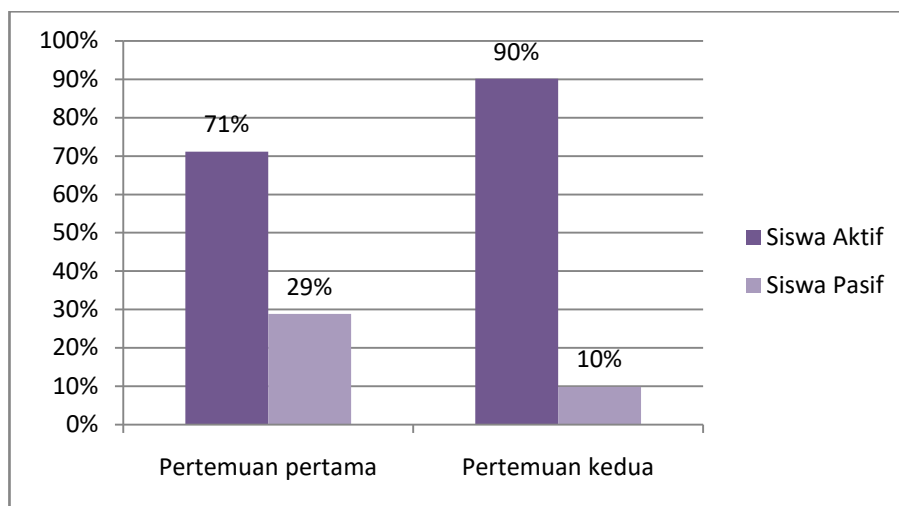
1. Masih ada beberapa siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Penerapan Metode Membaca SQ4R
Siklus I

No	Pertemuan	Presentase	
		Aktif	Pasif
1	Pertemuan Pertama	71%	29%
2	Pertemuan Kedua	90%	10%

Untuk lebih memahami data hasil observasi yang disajikan pada tabel 4.5, maka disajikan juga dalam bentuk grafik berikut.

Gambar 4.7.
Keaktifan Siswa Pada Siklus II Menggunakan Metode Membaca SQ4R



Keterangan :

- Peserta didik yang aktif pada siklus II pertemuan pertama yakni (71%)
- Peserta didik yang pasif pada siklus II pertemuan pertama yakni (29%).
- Peserta didik yang aktif pada siklus II pertemuan kedua yakni (90%)
- Peserta didik yang pasif pada siklus II pertemuan kedua yakni (10%).

c. Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Siklus II

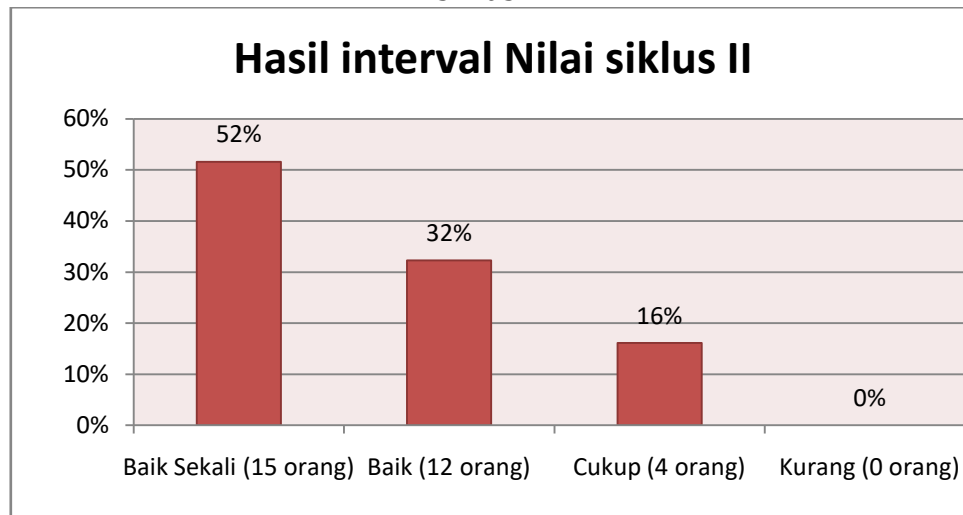
Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sogaeadu dan hasil data pada siklus I pertemuan 1 dan 2 terhadap tes tertulis menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen menggunakan menggunakan metode *SQ4R* maka diperoleh hasil 16 orang dengan presentase 52% (baik sekali), 10 orang dengan presentase 32% (baik), 5 orang dengan presentase 16% (cukup), dan 0 orang dengan presentase 0% (kurang). agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Interval Nilai Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Metode Membaca *SQ4R* Siklus II

No	Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
1	86-100	4	Baik Sekali	16	52%
2	76-85	3	Baik	10	32%
3	56-75	2	Cukup	5	16%
4	10-55	1	Kurang	0	0%
Jumlah				31	100%

Untuk lebih memahami data nilai hasil belajar siswa dalam penerapan metode membaca *SQ4R* dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama pada siklus II yang disajikan pada tabel 4.8, maka disajikan dalam bentuk grafik berikut:

Gambar 4.8
Grafik Interval Nilai Hasil Belajar Siswa Penerapan Metode Membaca SQ4R siklus II



Keterangan :

Baik sekali : 16 orang
 Baik : 10 orang
 Cukup : 5 orang
 Kurang : 0 orang

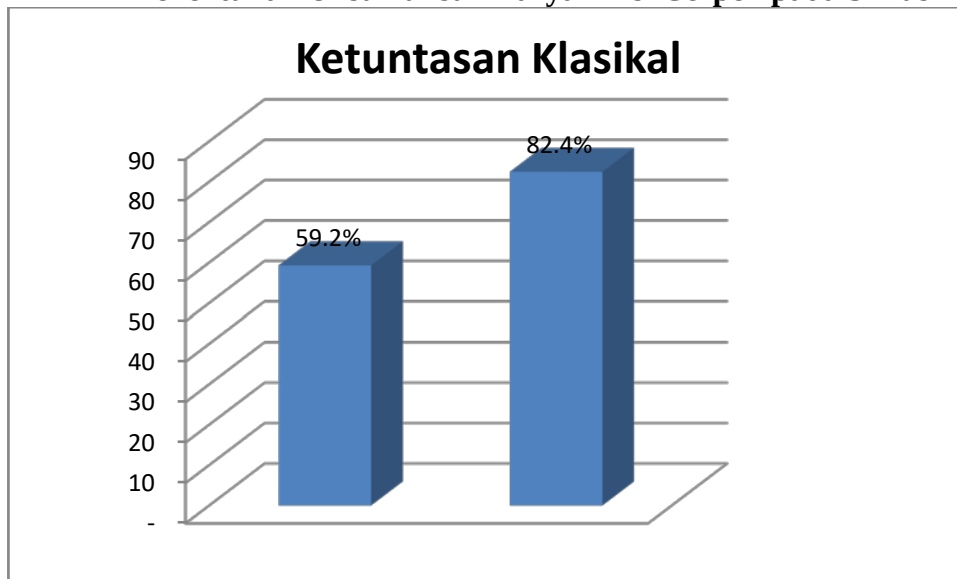
Dengan demikian , berikut adalah klasifikasi presentase kemampuan nilai rata-rata siswa dalam penerapan metode membaca SQ4R dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen pada siklus I dan 2.

Tabel 4.9
Profil Presentase Nilai Rata-Rata Penerapan Metode Membaca SQ4R untuk Menentukan Unsur-unsur Karya Fiksi Cerpen pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah Siswa	Total Nilai	Nilai Rata-rata
1	Siklus I	31 orang	1837.5	59.2%
2	Siklus II		2556	82.4%

Untuk lebih memahami data nilai rata-rata yang disajikan pada tabel 4.9, maka disajikan juga dalam bentuk grafik berikut.

Gambar 4.9
Profil Presentase Nilai Rata-Rata Penerapan Metode Membaca SQ4R untuk
Menentukan Unsur-unsur Karya Fiksi Cerpen pada Siklus I dan II



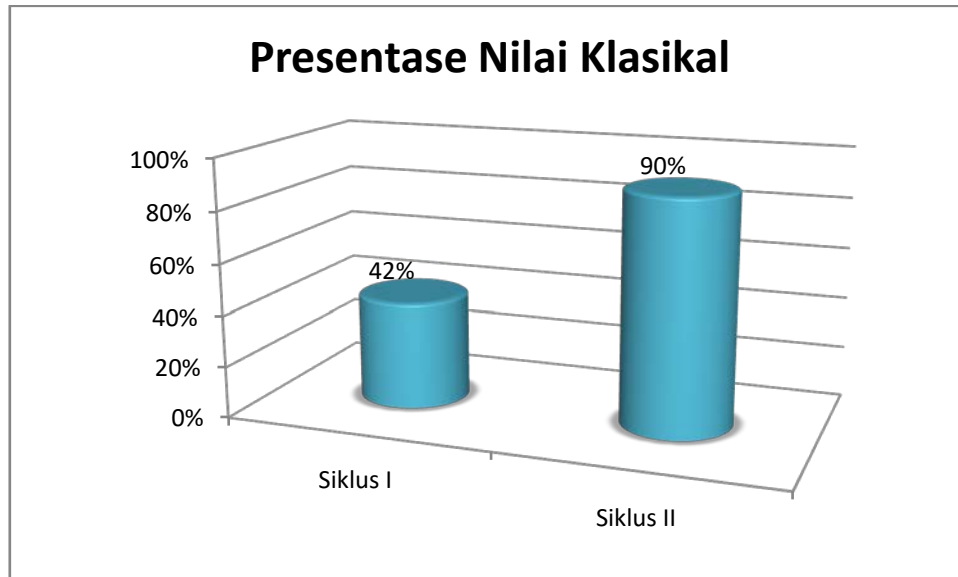
Dengan demikian, berikut klasifikasi presentase nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik terkait penerapan metode membaca SQ4R untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen.

Tabel 4.10
Presentase Nilai Klasikal Siklus I dan II

Siklus	Siswa yang Tuntas Belajar	Siswa yang Tidak tuntas Belajar	Presentase Nilai Klasikal
Siklus I	13	18	42%
Siklus II	28	3	90%

Untuk lebih memahami presentase nilai klasikal siklus I dan II dalam tabel, berikut disajikan data dalam bentuk grafik berikut:

Gambar 4.10
Presentase Nilai Klasikal Siklus I dan II



d. Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan refleksi untuk mengidentifikasi adanya peningkatan atau tidak dari kelemahan dan kelebihan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Adapun perbedaan antara pertemuan pertama dan kedua setelah menerapkan metode pembelajaran *SQ4R* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen. Pada pertemuan pertama, peserta didik masih belum menguasai keseluruhan langkah dari metode *SQ4R* dan juga disaat peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran masih ada yang tidak berani memberikan pendapatnya. Namun berbeda dengan pertemuan kedua, peserta didik sudah menguasai metode yang digunakan, sehingga mereka lebih mudah dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh peneliti, serta mereka sudah lebih

berani dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing dan merespon apa yang disampaikan oleh peneliti.

Adanya peningkatan aktifitas peserta didik, pada siklus I hanya 52% dan setelah pelaksanaan siklus II meningkat sebesar 90% dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* pada materi menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen. Pada siklus I peneliti masih belum mencapai target yang seharusnya didapatkan dalam penelitian ini dan setelah peneliti melaksanakan penelitian siklus II rata-rata nilai peserta didik mencapai 82.4%.

Berdasarkan peningkatan hasil pada data yang terdapat pada siklus II, peneliti menghentikan penelitian dengan alasan karena tujuan dalam penelitian ini telah tercapai.

4.2. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, tinjauan pustaka, hasil penelitian sebelumnya, dan keterbatasan penelitian. Untuk memberikan struktur yang terfokus pada pembahasan, akan diungkap kembali yang menjadi jawaban umum atas permasalahan penelitian, dilakukan analisis penelitian, serta permasalahan dibandingkan dengan temuan lain yang relevan.

4.2.1. Permasalahan Pokok

Seperti yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada upaya penerapan metode membaca *SQ4R* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana penerapan metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik karya fiksi cerpen?”. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian dilakukan dengan

menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan berlandaskan pada teori dan penerapann metode membaca *SQ4R*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas VIII SMP dalam menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik karya fiksi cerpen melalui penerapan metode metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*). Sesuai dengan hasil penelitian penggunaan metode membaca *SQ4R* ini mengalami peningkatan yang signifikan bagi peserta didik.

4.2.2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan metode membaca *SQ4R* untuk memecahkan permasahan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan peserta didik memiliki peningkatan yang signifikan pada siklus II dengan presentase ketuntasan meningkat yakni 82.4% dan telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. dan presentase ketuntasan klasikal yakni 90%.

4.2.3. Analisis dan Temuan Penelitian

Proses analisis dan interpretasi temuan penelitian selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode membaca *SQ4R* dapat dilakukan dengan pengolahan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, sedangkan data kualitatif dapat berupa hasil observasi.

Sesuai dengan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan peseta didik mencapai 42% dan aktifitas peneliti yakni 56%. Sedangkan pada pertemuan kedua, aktifitas peserta didik yakni 52%, dan aktifitas peneliti yakni 75%. Namun demikian, tingkat keberhasilan pada siklus I sangat kurang atau belum berhasil. Untuk itu, peneliti melanjutkan pada siklus II. Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama yakni 74% dan aktifitas peneliti yakni terlaksana 87.5%. Sedangkan dipertemuan kedua dengan

peningkatan yang signifikan yakni aktifitas peserta didik mencapai 90% dan aktifitas peneliti terlaksana 100%. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti, bahwa penerapan metode membaca *SQ4R* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.

4.2.4. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Temuan Lain

Perbandingan temuan penelitian ini dan temuan lain yakni, penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Anggraini, 2023) dengan judul penelitian “keefektifan Metode Pembelajaran *SQ4R* dalam menyimpulkan Isi artikel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pagar Alam”. Berikut adalah kesamaan dari kedua penelitian:

1. Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa menggunakan metode *SQ4R*.
2. Penelitian ini sama dilakukan dijenjang sekolah yang sama yakni kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

Selain itu yang menjadi perbedaan dari kedua penelitian tersebut, yakni:

1. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *SQ4R* lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam pembelajaran menyimpulkan isi artikel. Kelas eksperimen yang menggunakan metode *SQ4R* mencapai ketuntasan 88% (22 dari 25 orang siswa), sedangkan kelas kontrol dengan metode konvensional hanya mencapai 32% (8 dari 25 siswa). Skor tertinggi kelas eksperimen mencapai 95, sedangkan kelas kontrol hanya 80%. Hasil ini membuktikan bahwa metode *SQ4R* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyimpulkan isi bacaan. Sedangkan penelitian ini yakni adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan metode membaca *SQ4R*. Dapat dilihat hasil siklus I nilai terendah yaitu 37.5 dan nilai tertinggi yakni 81.25, dengan nilai rata-rata 59.2%. Sedangkan pada siklus dua nilai terendah yaitu 62.5 sedangkan nilai tertinggi yaitu 93.5, dengan nilai rata-rata 82.4%. Hasil lembar observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama 42% dan pertemuan kedua 52%. Sedangkan pada siklus

II pertemuan pertama 71% dan pertemuan kedua 90%. Dan hasil observasi peneliti pada siklus I pertemuan pertama yakni 56% dan pertemuan kedua 75%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama yakni 88% dan pertemuan kedua 100%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca *SQ4R* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen di kelas VIII dapat membantu siswa dengan langkah-langkahnya yang efisien dan mudah diikuti oleh peserta didik.

2. Kelebihan dari penelitian sebelumnya yakni hasil yang diperoleh menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua metode, sehingga memberikan bukti tentang keunggulan metode *SQ4R*. instrumen penelitian juga dilengkapi dengan rubrik penilaian yang jelas dan objektif. Sedangkan penelitian ini memiliki kelebihan yakni memiliki peningkatan disetiap siklusnya, sehingga mencapai target yang diinginkan. Dan juga penelitian ini dilengkapi dengan lampiran-lampiran serta data-data yang didapat di lapangan.
3. Kelemahan penelitian sebelumnya yakni penelitian tidak menjelaskan bagaimana cara mengajar menggunakan metode *SQ4R* di kelas, sehingga jikalau pembaca mencoba menggunakan metode tersebut, sulit karena tidak ada langkah-langkah penerapannya.

4.2.5. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Pada bagian kajian pustaka, dasar utama pelaksanaan penelitian adalah metode membaca *SQ4R*. Metode ini dipilih untuk bisa memecahkan masalah dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, dikarenakan metode *SQ4R* adalah metode membaca yang efisien dan membantu siswa untuk lebih memahami suatu bacaan, serta mengarahkan peserta didik menemukan intisari dari bacaan tersebut.

Adanya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, membaca dengan menggunakan metode *SQ4R* ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami

apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

4.2.6. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Keterbatasan Penelitian Tindakan Kelas yang dijalankan di kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sogaeadu, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada penerapan satu metode pembelajaran yakni metode *SQ4R* untuk menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.
2. Nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa menggunakan metode *SQ4R* dapat berbeda jikalau menggunakan metode pembelajaran lain.

4.2.7. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat implikasi temuan peneliti yakni:

1. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan lebih percaya diri dalam memberikan pendapat.
2. Peserta didik diharapkan supaya mempelajari metode yang telah diterapkan karena langkah-langkah yang terdapat dalam metode *SQ4R* sangat sistematis dan dapat mempermudah peserta didik.